

PENGUNAAN KONJUNGSI DALAM SURAT KABAR *REPUBLIKA ONLINE* EDISI MARET—MEI 2018:SUATU KAJIAN SINTAKSIS
*(The Use of Conjunctions in *Republika Online Newspaper* March—May 2018 Edition: A Syntactic Study)*

Rengganis Citra Cenderamata
Program Studi Linguistik Umum,
Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang No.KM 21, Hegarmanah, Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia
Pos-el: crengganiscitra@gmailcom

(Naskah Diterima Tanggal 22 Agustus—Direvisi Tanggal 15 Desember—Disetujui Tanggal 28 Desember)

Abstract

*This research is entitled “The Use of Conjunctions in *Republika Online Newspaper* March-May 2018 Edition: A Syntactic Study”. The method used in this study is a qualitative method. The data are taken from sentences in *Republika Online Newspaper* from May until March 2018. The theory are used the kinds of coordinating and subordinating conjunctions. The aims of this study are to describe the use of conjunctions in *Republika Online* discourse. Based on the research, it is indicated that there are 3 kinds of coordinating conjunctions are (1) cumulative conjunction: and, as well as, (2) alternative conjunction: or, and (3) adversative conjunction: whereas. As for there are 11 kinds of subordinating conjunctions are (4) time conjunction: since, (5) konesif conjunction: although, (6) results conjunction: until, (7) causes conjunction: because, (8) complementation conjunction: that, (9) purposes conjunction: for, (10) modifier conjunction: besides, (11) condition conjunction: if, (12) supposition conjunction: as though, (13) comparative conjunction: as if, and (14) way conjunction: with.*

Keywords: *coordinative, subordinative, syntax, newspaper*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar *Republika Online* Edisi Maret—Mei 2018: Suatu Kajian Sintaksis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan diambil dari kalimat-kalimat dalam wacana surat kabar *Republika Online* dari bulan Maret hingga Mei 2018. Teori yang digunakan adalah jenis-jenis konjungsi kalimat koordinatif dan subordinatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam wacana surat kabar *Republika Online*. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa terdapat tiga jenis konjungsi koordinatif, yaitu (1) hubungan penjumlahan: *dan, serta*, (2) hubungan pilihan: *atau*, dan (3) hubungan pertentangan: *sedangkan*. Adapun jenis konjungsi subordinatif terdiri atas 11 jenis, yaitu (4) hubungan waktu: *sejak*, (5) hubungan konesif: *meskipun*, (6) hubungan akibat: *sehingga*, (7) hubungan penyebab: *karena*, (8) hubungan komplementasi: *bahwa*, (9) hubungan tujuan: *untuk*, (10) hubungan pewatas: *kecuali*, (11) hubungan sayart: *jika*, (12) hubungan pengandaian: *seandainya*, (13) hubungan perbandingan: *alih-alih*, dan (14) hubungan cara: *dengan*.

Kata Kunci: koordinatif, subordinatif, sintaksis, surat kabar

PENDAHULUAN

Ragam bahasa pada prinsipnya dapat dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indra mulut, sedangkan ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf-huruf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki struktur yang tidak sama (Hikmat, 2013:9).

Adanya ketidaksamaan struktur ini karena bahasa lisan dapat dibantu oleh unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan lainnya. Bahasa tulis tidak menerapkan itu. Sebagai penggantinya harus dieksplisitkan secara verbal dan harus lebih menaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang disusun dapat dipahami secara baik. Kesalahan atau kesalahpengertian dalam bahasa lisan dapat segera diperbaiki atau diralat, tetapi dalam bahasa tulis baru dapat diperbaiki ketika kalimat tersebut sudah ditulis.

Sugono (1999:288) mengemukakan bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Suatu ragam bahasa, terutama ragam bahasa jurnalistik dan hukum, tidak menutup kemungkinan menggunakan ragam bahasa baku agar dapat menjadi anutan bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah kaidah tentang norma yang berlaku dan berkaitan dengan latar belakang pembicara, situasi pembicaraan, pelaku bicara, dan topik pembicaraan (Fishman ed., 1968; Spradley, 1980).

Surat kabar adalah salah satu media massa cetak yang memiliki peran penting. Peranan tersebut di antaranya untuk

menyampaikan beragam informasi kepada masyarakat, seperti berita, hiburan, pendidikan, iklan, bahkan dapat dijadikan kontrol sosial. Oleh karena itu, surat kabar menjadi sangat penting bagi masyarakat karena merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan berita dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan hadirnya surat kabar masyarakat akan lebih mudah memperoleh informasi yang diinginkan.

Semua informasi dan berita tersebut tidak akan sampai kepada masyarakat tanpa media, yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam hal tertentu, misalnya bahasa dalam pendidikan, bahasa dalam bidang hukum, dan sebagainya. Bahasa dalam surat kabar, khususnya berita, memiliki karakteristik tersendiri. Adapun isi berita haruslah informatif, jujur, jelas, dan ringkas. Penggunaan bahasa yang informatif tersebut disebabkan berita menyuguhkan pemberitahuan atau pengumuman untuk diketahui masyarakat. Oleh karena itu, bahasa berita haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Penggunaan tata bahasa dalam surat kabar haruslah tepat agar pembaca mudah memahami isi surat kabar itu sendiri dan tidak menimbulkan ambiguitas. Dalam ragam tulis, seperti penulisan dalam surat kabar, diperlukan ketelitian dan pemahaman mengenai penggunaan kaidah kalimat bahasa penyusunan kalimat dan paragraf menjadi baik dan benar.

Konjungsi atau kata penghubung di dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam karang mengarang atau tulis-menulis. Kelas kata konjungsi atau yang lazim disebut sebagai konjungtor dan dalam literatur lain lazim disebut pula sebagai kata penghubung, adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat

dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2008:131).

Alwi (2003:386—388) mengemukakan bahwa ada dua cara untuk menghubungkan klausa dalam sebuah kalimat majemuk, yaitu dengan koordinasi dan subordinasi. Koordinasi adalah menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat sehingga menghasilkan satuan yang sama kedudukannya. Subordinasi adalah menggabungkan dua klausa atau lebih sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain sehingga tidak mempunyai kedudukan yang setara.

Hubungan koordinasi dan subordinasi pada dasarnya dapat dilihat dari ciri sintaksis dan semantisnya. Alwi (2003: 400—403) mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori konjungsi koordinatif, yaitu *dan*, *serta*, atau *baik...maupun* yang merupakan penanda hubungan penjumlahan, atau sebagai penanda hubungan pemilihan, dan *tetapi*, *melainkan*, dan *namun* sebagai penanda hubungan perlawanan.

Konjungsi subordinatif dibagi menjadi empat belas kategori sebagai berikut.

1. Penanda hubungan waktu: *sejak*, *semenjak*, *sedari*, *sewaktu*, *tatkala*, *ketika*, *sementara*, *begitu*, *seraya*, *selagi*, *selama*, *serta*, *sambil*, *demi*, *setelah*, *sesudah*, *sebelum sehabis*, *selesai*, *seusai*, *hingga*, *sampai*.
2. Penanda hubungan syarat: *jika*, *kalau*, *jikalau*, *asal(kan)*, *(apa)bila*, *bilamana*.
3. Penanda hubungan pengandaian: *andaikan*, *seandainya*, *andaikata*, *sekiranya*.
4. Penanda hubungan tujuan: *agar*, *supaya*, *untuk*, *biar*.
5. Penanda hubungan konsesif: *biar(pun)*, *walau(pun)*, *sekalipun*, *sebenarnya(pun)*, *kendatipun*.

6. Penanda hubungan perbandingan: *sebagaimana*, *seperti*, *sebagai*, *ibarat*, *daripada*, *alih-alih*.
7. Penanda hubungan sebab: *sebab*, *karena*, *akibat*, *oleh karena*.
8. Penanda hubungan hasil: *sehingga*, *sampai*, *maka*.
9. Penanda hubungan cara: *dengan*, *tanpa*.
10. Penanda hubungan alat: *dengan*, *tanpa*.
11. Penanda hubungan komplementasi: *bahwa*.
12. Penanda hubungan atributif: *yang*.
13. Penanda hubungan perbandingan: *sama dengan*, *lebih dari(pada)*.
14. Penanda hubungan optatif: *semoga*, *moga-moga*, *mudah-mudahan*.

Berikut contoh penggunaan konjungsi dalam kalimat koordinatif.

*Menurut Din, kejadian tersebut seharusnya tidak terjadi **dan** semua pihak bisa mengendalikan diri.*

Pada kalimat tersebut terdapat konjunktur *dan* yang jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi koordinatif *dan* menandai hubungan penambahan (jumlah) serta berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata atau klausa dengan klausa. Data klausa-klausa dalam kalimat kompleks disusun dengan cara koordinasi sehingga klausa-klausa tersebut merupakan klausa utama (klausa bebas) yang mempunyai kedudukan setara. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kalimat koordinatif dan subordinatif dalam surat kabar *Republika Online* edisi Maret—Mei 2018.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Djajudarma (2006:10)

menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulis yang berkembang atau ada di masyarakat. Dalam metode ini data dihasilkan secara deskriptif; maksudnya adalah data-data yang didapat tidak dilihat dari benar dan salah, disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode simak. Hal ini sejalan dengan Sudaryanto (2015:203—205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap klasifikasi data, dan tahap analisis data. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa penggunaan konjungsi dalam surat kabar.

Alur penyediaan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama, penulis mencari dan menandai kalimat yang memiliki konjungtor.
2. Kedua, penulis mencatat temuan kalimat yang memiliki konjungtor.
3. Ketiga, penulis melakukan seleksi data dan mengelompokkan ke dalam kalimat koordinatif dan subordinatif
4. Keempat, penulis menganalisis data.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca surat kabar *Republika Online* mengenai berbagai topik, edisi bulan Mei-Maret 2018. Surat kabar tersebut

diidentifikasi dari segi jenis-jenis konjungsi kalimat koordinatif dan subordinatif.

Kalimat Koordinatif

Berikut data yang menunjukkan kalimat koordinatif.

- (1) Namun, pernyataan draf yang diperoleh *Associated Press*, DK PBB kemungkinan akan menyatakan kemarahan *dan* kesedihan terkait tewasnya warga Palestina, menyeru penyelidikan independen dan transparan, *serta* meminta semua pihak menahan diri. (http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/18/05/15/p8r8nb383-dk-pbb-akan-gelar-sidang-bahas-gaza?utm_source=dable)

Pada data (1) tampak kalimat koordinatif yang ditandai oleh konjungsi *dan* plus *serta* yang menyatakan *hubungan penjumlahan*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa bebas sebab kedua klausa itu dapat berdiri sendiri, yaitu *pernyataan draf yang diperoleh Associated Press, DK PBB kemungkinan akan menyatakan kemarahan dan kesedihan terkait tewasnya warga Palestina, menyeru penyelidikan independen dan transparan, serta meminta semua pihak menahan diri*. Yang menarik dari klausa bebas yang kedua ditemukannya konjungsi *serta* yang mengakibatkan munculnya klaus-klausa baru, yaitu (a) kesedihan terkait tewasnya warga Palestina; (b) kesedihan terkait menyeru penyelidikan independen dan transparan; (c) kesedihan terkait meminta semua pihak menahan diri.

Pada kalimat koordinatif kedudukan setiap klausa sangat mobil (bebas berpindah) sehingga kalimat tersebut dapat diungkapkan menjadi seperti berikut.

- (1b) Kesedihan terkait tewasnya warga Palestina, menyeru penyelidikan independen dan transparan, *serta* meminta semua pihak menahan diri dan pernyataan draf yang diperoleh

Associated Press, DK PBB kemungkinan akan menyatakan kemarahan.

- (2) *REPUBLIKA.CO.ID*, KARAWANG -- Kelompok masyarakat yang tergabung dalam berbagai elemen secara beramai-ramai menghajar *atau* mengeroyok seorang anggota DPRD Kabupaten Karawang, hingga mengalami luka-luka, pada Selasa (22/5), di Karawang. (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/22/p94wlr383-seorang-anggota-dewan-dikeroyok-massa-di-karawang>)

Pada data (2) tampak kalimat koordinatif yang ditandai oleh konjungsi *atau* yang menyatakan *hubungan pilihan*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa bebas sebab kedua klausa itu dapat berdiri sendiri, yaitu *kelompok masyarakat yang tergabung dalam berbagai elemen secara beramai-ramai menghajar seorang anggota DPRD Kabupaten Karawang* dan *mengeroyok seorang anggota DPRD Kabupaten Karawang, hingga mengalami luka-luka, pada Selasa (22/5), di Karawang*. Pada kalimat koordinatif kedudukan setiap klausa sangat mobil (bebas berpindah) sehingga kalimat tersebut dapat diungkapkan menjadi berikut.

- (2b) Kelompok masyarakat yang tergabung dalam berbagai elemen secara beramai-ramai mengeroyok *atau* menghajar seorang anggota DPRD Kabupaten Karawang, hingga mengalami luka-luka, pada Selasa (22/5), di Karawang.
- (3) *Sedangkan* di kubu lainnya yaitu mantan gubernur DKI Djarot Saiful Hidayat berpasangan dengan Sihar Sitorus, yang juga pengusaha lokal. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/18/04/28/p7vcyj330-lsi-denny-jady-rahmayadi-unggul-di-pilgub-sumut>)

Pada data (3) tampak kalimat koordinatif yang ditandai oleh konjungsi *sedangkan* yang menyatakan *hubungan pertentangan*. Kalimat tersebut bukanlah kalimat koordinatif yang baku karena (a) diletakkannya konjungsi *sedangkan* di awal kalimat dan (b) hanya hadir satu klausa. Kalimat koordinatif sekurang-kurangnya memiliki dua klausa yang dapat berdiri sendiri (klausa bebas). Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat dikembalikan pada kalimat tunggal dengan cara melepaskan konjungsi *sedangkan* sehingga kalimat tersebut dapat diungkapkan menjadi berikut.

- (3b) Di kubu lainnya yaitu mantan gubernur DKI Djarot Saiful Hidayat berpasangan dengan Sihar Sitorus, yang juga pengusaha lokal.

Kalimat Subordinatif

Berikut data yang menunjukkan kalimat subordinatif.

- (4) *Sejak* kehilangan dokumen, Iran semakin memperketat bangunan yang berisi dokumen tersebut. (<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/18/05/02/p836ri383-agen-mossad-curi-dokumen-nuklir-iran>)

Pada data (4) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *sejak* yang menyatakan *hubungan waktu*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *sejak*), yaitu *sejak kehilangan dokumen* dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *Iran semakin memperketat bangunan yang berisi dokumen tersebut*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah sama, yaitu *Iran* sehingga pada klausa terikat subjeknya dapat dilesapkan. Kedudukan klausa terikat dan klausa bebas dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

- (4b) Iran semakin memperketat bangunan yang berisi dokumen tersebut *sejak* kehilangan dokumen.
- (5) *Meskipun* sejumlah nama telah coba diwacanakan akan mendampingi petahana tersebut.
(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/04/26/p7so5w330-pengamat-jokowi-dengan-dua-nama-ini-bakal-jadi-lawan-berat>)

Pada data 5 tampak subkalimat subordinatif yang diwakili oleh klausa terikat, yaitu dengan hadirnya konjungsi *meskipun* yang menyatakan *hubungan konsesif*. Kalimat tersebut bukanlah kalimat subordinatif yang baik dan benar sebab tidak hadirnya klausa bebas (induk kalimat). Kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang gramatikal bila dihadirkan klausa bebas (5b) atau dapat pula dijadikan kalimat tunggal (5c) dengan melepas konjungsi *meskipun*. Perhatikan alternatif kalimat berikut.

- (5b) *Meskipun* sejumlah nama telah coba diwacanakan akan mendampingi petahana tersebut, *petahana belum memberikan respons*.
- (5c) Sejumlah nama telah coba diwacanakan akan mendampingi petahana tersebut.
- (6*) *Sehingga* terjadi aksi pengeroyokan sampai akhirnya Hitler mengalami luka-luka di bagian wajahnya.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/22/p94wlr383-seorang-anggota-dewan-dikeroyok-massa-di-karawang>)

Pada data 6 tampak subkalimat subordinatif yang diwakili oleh klausa terikat, yaitu dengan hadirnya konjungsi *sehingga* yang menyatakan *hubungan akibat*. Kalimat tersebut bukanlah kalimat subordinatif yang baik dan benar sebab tidak hadirnya klausa bebas (induk kalimat). Kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang gramatikal bila

dihadirkan klausa bebas (6b) atau dapat pula dijadikan kalimat tunggal dengan melepas konjungsi *sehingga* (6c). Perlu diperhatikan bahwa konjungsi *sehingga* tidak dapat diletakkan di awal kalimat karena secara semantis konjungsi tersebut menyatakan akibat yang harus didahului oleh penyebab. Selain itu, secara sintaktis konjungsi itu bersifat tidak mobil ke kiri. Perhatikan alternatif kalimat berikut.

- (6b) Hitler dinilai telah menghina tokoh agama dan tokoh nasional *sehingga* terjadi aksi pengeroyokan sampai akhirnya Hitler mengalami luka-luka di bagian wajahnya.
- (6c) Terjadi aksi pengeroyokan sampai akhirnya Hitler mengalami luka-luka di bagian wajahnya.

- (7) Mahfud juga mengingatkan, jangan sampai hanya *karena* ada perdebatan definisi terorisme menyebabkan penyelesaian RUU Terorisme kembali molor.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/05/22/p94jug430-mahfud-md-dengarkan-pendapat-yusril-soal-definisi-terorisme>)

Pada data (7) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *karena* yang menyatakan *hubungan penyebaban*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *karena*), yaitu *karena ada perdebatan definisi terorisme menyebabkan penyelesaian RUU Terorisme kembali molor*, dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *Mahfud juga mengingatkan, jangan sampai hanya*. Pada klausa tersebut tidak tergolong pada bentuk baku karena predikatnya berbentuk verba transitif yang memerlukan kehadiran objek (*mengingatkan....*). Subjek dalam klausa bebas dan klausa terikat berbeda. Pada klausa bebas subjeknya *Mahfud*, sedangkan

pada klausa terikat subjeknya *perbedaan definisi terorisme menyebabkan penyelesaian RUU Terorisme kembali molor*. Kedudukan klausa bebas dan klausa terikat dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

(7b) *Karena* ada perdebatan definisi terorisme menyebabkan penyelesaian RUU Terorisme kembali molor, Mahfud juga mengingatkan, jangan sampai hanya.

(8) Namun, mereka menunjukkan *bahwa* Muslim adalah orang dewasa yang sangat mampu menjaga diri dan masyarakat.

(http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/eropa/18/05/22/p94r69349-menteri-denmark-dikecam-karena-sebut-puasa-membahayakan?utm_source=dable)

Pada data (8) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *bahwa* yang menyatakan *hubungan komplementasi*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *bahwa*), yaitu *bahwa Muslim adalah orang dewasa yang sangat mampu menjaga diri dan masyarakat* dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *mereka menunjukkan*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah berbeda, pada klausa bebas subjeknya adalah *mereka*, sedangkan pada klausa terikat subjeknya adalah *Muslim*. Kedudukan klausa bebas dan klausa terikat dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

(8b) *Bahwa* Muslim adalah orang dewasa yang sangat mampu menjaga diri dan masyarakat, namun, mereka menunjukkan.

Pemutaran posisi klausa bebas dan klausa terikat pada kalimat subordinatif tersebut menyebabkan kalimat menjadi tidak

gramatikal karena kehadiran konjungsi *namun*.

(9) Najib pada Selasa pagi hadir di markas MACC *untuk* diperiksa soal peran SRC International di 1MDB.

(http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/asia/18/05/22/p94qha382-pangeran-arab-saudi-ikut-terseret-kasus-korupsi-najib-razak?utm_source=dable)

Pada data (9) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *untuk* yang menyatakan *hubungan tujuan*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *untuk*), yaitu *untuk diperiksa soal peran SRC International di 1MDB* dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *Najib pada Selasa pagi hadir di markas MACC*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah sama, yaitu *Najib*, sehingga pada klausa terikat subjeknya dapat dilesapkan. Kedudukan klausa bebas dan klausa terikat dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

(9b) *Untuk* (Najib) diperiksa soal peran SRC International di 1MDB, Najib pada Selasa pagi hadir di markas MACC.

(10) Aturan tersebut akan diberlakukan pada Senin-Jumat, *kecuali* hari libur nasional dan mobil pengangkut bahan bakar minyak (BBM) dan bahan bakar gas (BBG).

(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/02/23/p4l05o382-jasa-marga-bersiap-atur-angkutan-tol-jakartacikampek>)

Pada data (10) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *kecuali* yang menyatakan *hubungan pewatas*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *kecuali*), yaitu *kecuali hari libur nasional dan mobil pengangkut bahan bakar*

minyak (BBM) dan bahan bakar gas (BBG) dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu aturan tersebut akan diberlakukan pada Senin-Jumat. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah berbeda. Pada klausa bebas subjeknya adalah aturan tersebut, sedangkan pada klausa terikat subjeknya adalah hari libur nasional dan mobil pengangkut bahan bakar minyak (BBM) dan bahan bakar gas (BBG). Pada klausa terikat predikat kalimat tidak hadir sehingga kalimat subordinatif tersebut tergolong pada kalimat tidak gramatikal.

- (11) Namun, *jika* suami tidak memberikan nafkah secara penuh, seorang istri boleh mengambil harta suami sesuai kadar kebutuhan istri dan anak-anak.

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/18/03/03/p50na4313-jika-suami-pelit>

Pada data (11) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *jika* yang menyatakan *hubungan syarat*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *jika*), yaitu *jika suami tidak memberikan nafkah secara penuh* dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *seorang istri boleh mengambil harta suami sesuai kadar kebutuhan istri dan anak-anak*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah berbeda, pada klausa bebas subjeknya adalah *istri*, sedangkan pada klausa terikat subjeknya adalah *suami*. Kedudukan klausa bebas dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

- (11b) Seorang istri boleh mengambil harta suami sesuai kadar kebutuhan istri dan anak-anak *jika* suami tidak memberikan nafkah secara penuh.

- (12) *Seandainya* Kementerian Kesehatan RI belum menyatakan suatu prosedur

menjadi standar pelayanan, secara praktik prosedur tersebut belum boleh dilakukan.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/04/10/p6y3g1328-pasien-dirugikan-metode-cuci-otak-bisa-mengadu-ke-sini>

Pada data (12) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *seandainya* yang menyatakan *hubungan pengandaian*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *seandainya*), yaitu *seandainya Kementerian Kesehatan RI belum menyatakan suatu prosedur menjadi standar pelayanan*, dan klausa bebas (induk kalimat), yaitu *secara praktik prosedur tersebut belum boleh dilakukan*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah berbeda, pada klausa bebas subjeknya adalah *prosedur tersebut*, sedangkan pada klausa terikat subjeknya adalah *Kementerian Kesehatan RI*. Kedudukan klausa bebas dan klausa terikat dalam kalimat tersebut dapat dipertukarkan, hal itu tampak pada kalimat berikut.

- (12b) Secara praktik prosedur tersebut belum boleh dilakukan *seandainya* Kementerian Kesehatan RI belum menyatakan suatu prosedur menjadi standar pelayanan.

- (13) *Alih-alih* menyamakan kedudukan, MU kembali kehilangan konsentrasi.
<http://www.republika.co.id/berita/sepakbola/internasional-2/18/03/14/p5juk1330-takluk-di-old-trafford-mu-tersingkir-dari-liga-champions>

Pada data (13) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *alih-alih* yang menyatakan *hubungan perbandingan*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa, yaitu klausa terikat (anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi *alih-alih*), yaitu *Alih-alih menyamakan kedudukan* dan klausa

bebas (induk kalimat) *MU kembali kehilangan konsentrasi*. Subjek pada klausa bebas dan klausa terikat adalah sama, yaitu *MU* sehingga pada klausa terikat subjeknya dapat dilepas.

(14*) *Dengan kemenangan di leg kedua ini Atletico menang dengan agregat 9-2 dari Lokomotiv Moscow.*
(<http://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-dunia/18/03/16/p5ny60280-diego-simeone-kagum-dengan-cara-bermain-anak-asuhnya>).

Pada data (14) tampak kalimat subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *dengan* yang menyatakan *hubungan cara*. Kalimat tersebut terdiri atas satu klausa, klausa bebas (induk kalimat), yaitu *Atletico menang dengan agregat 9-2 dari Lokomotiv Moscow*. Kalimat tersebut tidak memiliki klausa terikat (anak kalimat). Pernyataan (ungkapan) *dengan kemenangan di leg kedua ini* bukanlah suatu klausa (klausa terikat) sebab tidak hadirnya fungsi predikatif. Dengan kata lain, ungkapan tersebut hanyalah sebuah frasa.

PENUTUP

Dari analisis ditunjukkan bahwa terdapat tiga jenis konjungsi koordinatif, yaitu (1) hubungan penjumlahan: *dan, serta*, (2) hubungan pilihan: *atau*, dan (3) hubungan pertentangan: *sedangkan*. Adapun jenis konjungsi subordinatif terdiri dari 11 jenis, yaitu (4) hubungan waktu: *sejak*, (5) hubungan konsesif: *meskipun*, (6) hubungan akibat: *sehingga*, (7) hubungan penyebab: *karena*, (8) hubungan komplementasi: *bahwa*, (9) hubungan tujuan: *untuk*, (10) hubungan pewatas: *kecuali*, (11) hubungan sayarat: *jika*, (12) hubungan pengandaian: *seandainya*, (13) hubungan perbandingan: *alih-alih*, dan (14) hubungan cara: *dengan*. Penggunaan konjungsi dalam surat kabar

Republika Online belum efektif, terbukti dari adanya kesalahan penggunaan konjungsi dalam beberapa wacana, seperti hadirnya satu klausa pada kalimat koordinatif, tidak hadirnya klausa bebas pada kalimat subordinatif, tidak adanya predikat kalimat pada klausa terikat, dan konjungsi *sehingga* dan *meskipun* yang diletakkan di awal kalimat. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penulis berita atau pun dalam pemahaman tentang jenis-jenis dan keberfungsian konjungsi

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihin. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugono, Dendy. 1999. *Bahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

